

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data karakteristik ibu yang memiliki balita usia 6-59 bulan jumlah keseluruhan terdapat 123 responden (100%). Berdasarkan usia menikah, mayoritas responden menikah pada usia 20-35 tahun dengan jumlah 103 responden (83,7%), dan sisanya menikah pada usia <20 atau > 35 tahun (16,3%) menunjukkan kesiapan biologis dan psikologis dalam pengasuhan anak. Berdasarkan paritas, sebagian besar responden adalah multipara dengan jumlah 82 responden (66,7%) yang memiliki dua atau lebih anak, pengalaman dalam merawat balita. Tingkat pendidikan ibu mayoritas responden adalah SMA dengan jumlah 82 responden (66,7%) dan perguruan tinggi 22 responden (17,9%), yang berpengaruh positif terhadap pemahaman gizi anak. Jenis pekerjaan terbanyak adalah IRT terdapat 82 responden (66,7%), diikuti yang bekerja sebagai pegawai swasta 12 responden (8,1%), wiraswasta terdapat 11 responden (8,9%), PNS 8 orang (6,5%), buruh pabrik 7 orang (5,7%), sementara petani 2 responden (1,6%) dan mahasiswa 1 responden (0,8%). Pekerjaan informal berpotensi berdampak pada keterbatasan ekonomi dan akses layanan kesehatan. Sebagian besar memiliki pendapatan < UMR (1.454.200) terdapat 94 balita (76,4%) dan \geq UMR (1.454.200) terdapat 29 responden (23,6%), yang menjadi faktor risiko gangguan pertumbuhan balita seperti stunting. Pada balita, usia dalam rentan 6-17 bulan terdapat 16 balita (13,0%), sebagian besar berusia dalam rentan 17-27 bulan yaitu 30 balita (24,4%), balita dengan rentan usia 28-39 terdapat 23 balita (18,7%), balita dengan rentan usia 40- 49 terdapat 26 balita (21,1%), sedangkan kelompok usia dalam rentan 50-59 bulan terdapat 23 balita (22,8%). Sebagian besar balita di Kelurahan Demangrejo berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 65 balita (52,2%) dan berjenis kelamin perempuan terdapat 58 balita (47,2%).
2. Pertumbuhan balita secara umum menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar balita berada pada kategori gizi normal berdasarkan pengukuran indikator

antropometri yang terdiri dari BB/U, PB/U, BB/PB, dan IMT/U. Namun, masih ditemukan balita yang mengalami masalah gizi seperti berat badan kurang, sangat pendek, pendek, gizi kurang, hingga obesitas. Distribusi pertumbuhan balita menunjukkan adanya ketimpangan yang masih perlu diperhatikan, terutama pada kelompok usia tertentu dan berdasarkan jenis kelamin.

3. Hasil uji statistik, ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara status sosial (pendidikan, pekerjaan, pendapatan) dengan pertumbuhan balita. Tingkat pendidikan ibu menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap status gizi anak dengan indikator BB/U ($r = 0,602$; $p = 0,000$), PB/U ($r = 0,283$; $p = 0,002$), BB/PB ($r = 0,276$; $p = 0,002$), IMT/U ($r = 0,292$; $p = 0,001$). Secara umum, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki anak dengan status gizi yang lebih baik. Sementara itu, pada aspek pekerjaan ibu juga ditemukan hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan balita berdasarkan indikator BB/U ($r = 0,299$; $p = 0,001$), PB/U ($r = 0,278$; $p = 0,002$), BB/PB ($r = 0,300$; $p = 0,001$), IMT/U ($r = 0,275$; $p = 0,002$). Ibu yang memiliki pekerjaan tetap atau formal cenderung memiliki status gizi normal dibanding ibu yang bekerja tidak tetap atau informal. Pada tingkat pendidikan ibu dengan pertumbuhan balita berdasarkan indikator BB/U ($r = 0,273$; $p\text{-value} = 0,002$), PB/U ($r = 0,264$; $p\text{-value} = 0,003$), BB/PB ($r = 0,296$; $p\text{-value} = 0,001$), IMT/U ($r = 0,268$; $p\text{-value} = 0,003$). Pendapatan \geq UMR cenderung status gizi yang lebih baik pada balita.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian (Pemerintahan Kelurahan Demangrejo)

Berdasarkan hasil penelitian ini, perlu meningkatkan program intervensi program kesehatan balita, khususnya bagi keluarga dengan pendapatan rendah, seperti pemberian makanan tambahan bergizi, layanan posyandu intensif, dan penyuluhan gizi secara berkala.

2. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diharapkan dapat mendukung pengembangan penelitian serupa guna memperkaya literatur ilmiah terkait status sosial dan pertumbuhan balita.

3. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan menjadi pengalaman berharga dalam memahami pengaruh status sosial terhadap pertumbuhan balita.

4. Bagi Orang Tua (Responden)

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan orang tua balita khususnya ibu untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang pada pola asuh sehat dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama usia 0-60 bulan. Mengikuti kegiatan Posyandu, kelas ibu balita, dan aktif berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai tumbuh kembang anak, terutama bila mengalami keterlambatan pertumbuhan atau gizi buruk. Memanfaatkan sumber daya lokal seperti sayuran dan protein nabati (tahu, tempe, kacang hijau, dan kacang kedelai) yang terjangkau sebagai alternatif pangan bergizi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pola asuh, asupan gizi, dan riwayat penyakit infeksi agar intervensi yang dilakukan dapat lebih tepat sasaran dan menyeluruh.